

**INTERTEXTUAL STUDY OF SYAIR SIAK SRI INDRAPURA DAR  
AL-SALAM AL-QIYAM WITH DRAMA SCRIPT OF PENGABSAHAN  
RAJA KECIL (ANAK MAYAT)**

Rani Hidayati<sup>1</sup>, Elmustian<sup>2</sup>, Mangatur Sinaga<sup>3</sup>  
Ranihidayati@gmail.com, elmustian@yahoo.com, mangatur.sinaga83162@gmail.com  
082288134555<sup>1</sup>, 08117571664<sup>2</sup>, 081268977235<sup>3</sup>

*Indonesian Language and Literature Education Study Program  
Department of Language and Art Education  
Faculty of Teacher Training and Education  
Riau University*

**Abstract:** *This thesis is titled "Intertekstual Study of Syair Siak Sri SyaiIndrapura Dar Al-Salam Al-Qiyam with Drama script of Pengabsahan Raja Kecil (Anak Mayat)". This study aims as follows. The purpose of this study is to describe the relationship and the differences in the building blocks of the Syair Siak Indrapura manuscript Dar Al-Salam Al-Qiyam and the Theater Manuscript Pengabsahan Raja Kecil (Anak Mayat) which are limited to aspects of character, plot and setting. The research method used is the intertext method. Intertext method is a method that links other texts in a study. As the essence of a text in which there is another text. The theory used in this study is intertextual, structuralism, poetry, drama script. This research is a descriptive qualitative study that describes and describes the results of the study. The nature of the hypogram can be classified into three types, namely negation, affirmation, and innovation. The results show that (1) the similarities and differences in the constructing elements of the two manuscripts and (2) the intertextual relationship between drama scripts Legitimate the Little King (Corpses) and Poetry Siak Sri Indrapura Dar Al-Salam Al-Qiyam in the form of negation, affirmation, and Innovation.*

**Key Words:** *intertextual, drama script, Syair Siak Sri Indrapura, drama script Anak Mayat.*

# KAJIAN INTERTEKSTUAL SYAIR SIAK SRI INDRAPURA DAR AL-SALAM AL-QIYAM DENGAN NASKAH DRAMA PENGABSAHAN RAJA KECIL (ANAK MAYAT)

**Rani Hidayati<sup>1</sup>, Elmustian<sup>2</sup>, Mangatur Sinaga<sup>3</sup>**

Ranihidayati@gmail.com, elmustian@yahoo.com, mangatur.sinaga83162@gmail.com  
082288134555<sup>1</sup>, 08117571664<sup>2</sup>, 081268977235<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Skripsi ini berjudul “Kajian Intertekstual Syair Siak Sri Indrapura Dar Al-Salam Al-Qiyam dengan Naskah Drama Pengabsahan Raja Kecil (Anak Mayat)”. Penelitian ini bertujuan sebagai berikut. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan persamaan dan perbedaan elemen-elemen pembangun naskah *Syair Siak Indrapura Dar Al-Salam Al-Qiyam* dan Naskah Drama *Pengabsahan Raja Kecil (Anak Mayat)* yang dibatasi pada aspek tokoh, alur dan latar. Metode penelitian yang digunakan adalah metode interteks. Metode interteks merupakan suatu metode yang mengaitkan teks-teks lain dalam suatu penelitian. Sebagai hakikat suatu teks yang di dalamnya ada teks lain. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah intertekstual, strukturalisme, syair, dan naskah drama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang mendeskripsikan dan menguraikan hasil penelitian. Sifat hipogram dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu negasi, afirmasi, dan Inovasi Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) persamaan dan perbedaan unsur pembangun naskah tokoh dari kedua naskah dan (2) adanya hubungan intertekstual antara naskah drama *Pengabsahan Raja Kecil (Anak Mayat)* dan *Syair Siak Sri Indrapura Dar Al-Salam Al-Qiyam* dalam bentuk negasi, afirmasi, dan Inovasi

**Kata Kunci:** Intertekstual, naskah drama, Syair Siak Sri Indrapura, naskah drama *Anak Mayat*

## PENDAHULUAN

Dalam menciptakan karya sastra, pengarang tidak terlepas dari teks-teks terdahulu atau teks-teks sebelumnya dan teks-teks yang mengelilinginya. Hal ini membuktikan bahwa beberapa teks sastra dipengaruhi dan mempengaruhi teks-teks lain. Tidak sedikit pula karya sastra yang memiliki kesamaan yang diduga memiliki bentuk-bentuk hubungan tertentu seperti adanya hubungan antara unsur-unsur intrinsik seperti ide, gagasan, peristiwa, plot, penokohan, gaya bahasa, dan lain sebagainya. Tidak dapat dipungkiri bahwa sebelum suatu karya sastra yang baru tercipta, sudah ada karya sastra yang terdahulu.

Penulis yang kreatif dituntut membuat karya sastra yang orisinal. Karya sastra yang orisinal bukan berarti suatu karya sastra itu terbebas dari pengaruh teks luar. Tidak dapat dipungkiri bahwa suatu karya sastra yang dibuat oleh pengarang yang dianggap orisinal, merupakan karya sastra yang di dalamnya sengaja dimasukkan pengarang unsur-unsur luar ke dalam karya sastra yang dibuatnya. Dengan kata lain, suatu karya sastra yang pernah dibuat oleh pengarang, kemungkinan besar akan lahir kembali pada waktu yang akan datang dalam bentuk tidak harus serupa dengan wujud semula, termasuk semua hal berupa imajinasi yang hadir di dalam karya sastranya seperti genre, tema, serta estetika yang berasal dari karya sebelumnya.

Pada abad ini, tidak hanya zaman yang modern, sastra pun kini mulai menapakkan pergerakannya ke arah yang lebih modern. Seperti yang kita ketahui, bahwa sastra selalu bisa menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Kini, pengarang lebih banyak menulis cerita-cerita modern daripada menulis karya-karya dalam bentuk tradisional. Kasus ini terkhusus bagi para pengarang sastra klasik ataupun tradisional. Seperti halnya seorang sastrawan Melayu, GP. Ade Darmawi yang telah menyadari bahwa sastra modern telah mendominasi berbagai karya sastra saat ini. Beliau telah berhasil mereproduksi karya sastranya dari genre syair ke genre drama. yaitu, *Syair Siak Sri Indrapura Dar Al-Salam Al-Qiyam* menjadi sebuah naskah teater dengan judul *Pengabsahan Raja Kecil (Anak Mayat)*. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian. Penelitian dengan mengelaborasi lebih jauh tentang keterkaitan *Syair Siak Sri Indrapura Dar Al-Salam Al-Qiyam* dan naskah drama *Pengabsahan Raja Kecil (Anak Mayat)* sehingga hubungan intertekstual dari kedua karya GP. Ade Darmawi ini, menjadi kajian dalam penelitian penulis. Selain beberapa pemaparan tersebut, yang menjadi alasan dikajinya kedua karya antara naskah drama *Pengabsahan Raja Kecil*, dengan *Syair Siak Sri Indrapura Dar Al-Salam Al-Qiyam*, adalah karena naskah drama atau sandiwara dan syair, dewasa ini kurang mendapat perhatian. Sehubungan dengan hal tersebut, kajian intertekstual terhadap naskah drama dengan syair sekaligus sebagai bentuk pelestarian dan pengenalan naskah drama dan syair kepada para pembaca, dan kepada pembaca pula akan sedikit memberikan gambaran tentang kehidupan salah satu kerajaan di Indonesia. Sebagai kisah, riwayat hidup “Raja Kecil” memang memikat untuk dibaca, mengesankan untuk dikenang. Hal ini juga yang menyebabkan peneliti lebih termotivasi dalam mengkaji naskah drama *Pengabsahan Raja Kecil (Anak Mayat)*, dengan *Syair Siak Sri Indrapura Dar-Al Salam Al-Qiyam*.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah persamaan dan perbedaan elemen-elemen pembangun naskah *Syair Siak Sri Indrapura Dar Al-Salam Al-Qiyam* dan Naskah drama *Pengabsahan Raja Kecil (Anak Mayat)* yang dibatasi pada aspek tokoh, alur dan latar? Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan elemen-elemen pembangun

naskah *Syair Siak Indrapura Dar Al-Salam Al-Qiyam* dan Naskah Teater (*Anak Mayat*) yang dibatasi pada aspek tokoh, alur dan latar. Informasi dan data diperoleh dengan melihat referensi pendapat ahli sebagai acuan.

## **Intertekstual**

Dalam menciptakan suatu karya sastra, sedikit banyaknya tentu terinspirasi dari karya sastra sebelumnya. Seperti yang dikemukakan oleh Eriyanto (2006:305) bahwa intertekstualitas adalah sebuah istilah dimana teks dan ungkapan dibentuk oleh teks yang datang sebelumnya, saling menanggapi dan salah satu bagian dari teks tersebut mengantisipasi teks lainnya. Adanya karya-karya yang ditransformasikan dalam penulisan karya sesudahnya ini menjadi perhatian utama kajian intertekstual. Seperti lewat pengontrasan antara sebuah teks dan teks-teks lain yang diduga menjadi hipogram. Hal ini ditambahkan oleh Nurgiyantoro (2013:79) adanya unsur hipogram dalam suatu karya mungkin disadari mungkin juga tidak disadari oleh pengarang. Kesadaran pengarang terhadap teks yang menjadi hipogramnya, mungkin berwujud dalam sikapnya yang meneruskan, atau sebaliknya menolak, konvensi yang berlaku sebelumnya.

Teeuw (2003:145-146) menjelaskan realitasnya sifat hipogram dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu negasi, artinya karya sastra yang tercipta kemudian melawan hipogram. Afirmasi, artinya sekedar mengukuhkan, hampir sama dengan hipogram. Inovasi, artinya karya sastra yang kemudian memperbarui apa yang ada dalam hipogram.

Jadi, berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa intertekstual merupakan suatu kajian yang berusaha untuk menemukan aspek-aspek cerita yang terdapat dalam karya yang terbuat dari teks yang datang sebelumnya, ataupun teks lain yang diserap. Selain itu, Hubungan intertekstual antara teks dengan hipogram/teks dasarnya dapat berupa Negasi, Afirmasi, dan Inovasi.

## **Strukturalisme**

Dalam mengkaji serta menganalisis suatu karya sastra, pengarang tidak terlepas dari struktur atau unsur-unsur pembangun karya sastra. Unsur-unsur dalam karya sastra dapat dipergunakan untuk memahami makna dalam karya sastra itu sendiri. Menurut Pradopo (2010:18) karya sastra merupakan susunan unsur-unsur yang bersistem, yang unsur-unsurnya terjadi hubungan timbal balik dan saling menentukan. Unsur intrinsik merupakan unsur dari dalam yang sangat penting untuk membangun atau sebagai pondasi suatu karya sastra. Secara umum, unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam suatu karya sastra adalah tema, amanat, alur/plot, tokoh/penokohan, latar, sudut pandang.

Dalam penelitian ini, penulis meneliti dua genre sastra yang berbeda, yaitu naskah drama dan syair. Oleh karena itu, penulis akan membandingkan dua karya sastra tersebut berdasarkan elemen-elemen turunan dari hipogram naskah drama *Anak Mayat* tersebut yaitu elemen-elemen pembentuk syair Siak. Elemen-elemen tersebut berupa aspek tokoh, aspek alur, dan aspek latar (Tempat dan waktu). (Amanat, 2018:90).

## Syair

Syair merupakan salah satu jenis puisi lama yang pada setiap baitnya terdiri atas empat baris atau larik yang akhirnya berbunyi sama.

Menurut Purwanto (2009:1) Syair merupakan salah satu jenis puisi lama Melayu. Kata syair berasal dari Arab yaitu *sya'irun* yang artinya “yang merasa”. Seperti juga pantun, syair terdiri dari empat baris dengan sajak a-a-a-a. setiap baris terdiri dari empat kata yang terdiri dari 8-12 suku kata, persajakan (persamaan bunyi pada ujung baris) merupakan unsur syair yang penting.

## Naskah Drama

Istilah naskah dan teks sering menimbulkan kerancuan berpikir dalam penegrtiannya. Menurut Poerwadarminta (dalam Damayanti, 2000:7) naskah adalah karangan tulis sebuah tangan baik yang asli dan juga salinannya. Lain halnya dengan Wiyanto (2007:31) yang mengungkapkan bahwa naskah adalah karangan yang berisi cerita cerita atau lakon. Dalam naskah tersebut termuat nama-nama tokoh dalam cerita, dialog yang diucapkan oleh para tokoh, dan keadaan panggung yang diperlukan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan karya sastra sebagai objek kajiannya sehingga penelitian ini tidak terdapat pembatasan khusus mengenai tempat dan waktu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yaitu dengan menganalisis dan memaparkan secara deskriptif data yang didapat dalam penelitian, terurai dalam bentuk kata-kata bukan angka. Sumber data penelitian ini adalah data primer, yaitu data-data yang berkaitan langsung dalam penelitian. yaitu *Syair Siak Sri Indrapura Dar Al-Salam Al-Qiyam* dan naskah drama *Pengabsahan Raja Kecil (Anak Mayat)*, yang menjadi sentral informasi dalam menggali data sekaligus sebagai objek penelitian. Data sekunder, yaitu data pelengkap dan pendukung yaitu buku-buku (literatur), artikel, skripsi dan jurnal yang berhubungan dengan objek peneliti yang dijadikan referensi dalam penelitian ini. (a) Teknik pengumpulan data penelitian ini, yaitu Membaca kedua karya sastra secara berulang-ulang dan cermat, (b) Menandai permasalahan mengenai elemen-elemen puisi yang dibatasi pada aspek person, aspek peristiwa dan aspek latar yang terdapat pada *Syair Siak Sri Indrapura Dar Al-Salam Al-Qiyam* dengan Naskah Lakon *Pengabsahan Raja Kecil (Anak Mayat)*. (c) Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan teknik dokumentasi penabelan. Teknik ini agar dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan mempermudah pembaca untuk melihat data, (d) Membandingkan data yang telah disalin ke dalam tabel inventarisasi. Yakni *Naskah Lakon Pengabsahan Raja Kecil (Anak Mayat) Syair Siak Sri Indrapura Dar Al-Salam Al-Qiyam*.

Keabsahan data merupakan hal yang terpenting dalam sebuah penelitian, untuk mengecek keabsahan data maka teknik yang digunakan adalah teknik kriteria

kepercayaan. *pertama*, triangulasi sumber. *Kedua*, metode. *Ketiga*, triangulasi penyidik. *Keempat*, triangulasi teori.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian yang penulis lakukan dengan membandingkan kedua naskah karya G.P Ade Darmawi dengan mencari persamaan dan perbedaan kedua naskah yang meliputi aspek tokoh dan penokohan, aspek alur dan aspek latar (tempat dan waktu).

### **Aspek Tokoh**

Persamaan tokoh tersebut meliputi Raja Kecil (Sultan Mahmud Syah II), Raja Sulaiman, Mahbungsu, Datuk Tanah Datar, Datuk Lima Puluh, Datuk Pesisir, Datuk Laksamana, Sultan Abdul Jalil, Biduanda, dan Pengawal. Persamaan tokoh tersebut dibuktikan dengan adanya kesamaan peristiwa yang ada pada naskah drama AM dengan syair Siak DASAQ sehingga muncullah kesamaan tokoh pada kedua karya sastra tersebut, baik dari segi penamaan, maupun karakter.

Selain persamaan tokoh, pengurangan serta penambahan yang dibuat oleh pengarang tak luput dari penelitian penulis. Nama-nama yang terdapat dalam syair Siak dan naskah drama AM tentu memiliki persamaan. Pengurangan serta penambahan tokoh atau pemadatan tokoh dilakukan oleh pengarang bertujuan untuk mempersingkat cerita pada naskah drama AM serta tentu saja penghilangan tokoh oleh pengarang disebabkan peran tokoh tersebut dianggap pengarang tidak begitu penting. Pengurangan tokoh-tokoh yang terdapat dalam naskah drama AM sebanyak 24 tokoh. Tokoh yang dikurangi atau dihilangkan antara lain, Sultan Mahmud Syah (Sultan Mangkat di julang), Datuk Bendahara (Tun Habib), Sida-Sida Istana, Isteri Megat Seri Rama, Megat Seri Rama, Pembesar Istana, Bijawangsa, Encik Apong, Bidan, Sultan Lembayang, Puteri Dipati, Tengku Amaludin, Datuk Lebinasi, Datuk Kerkaji, Raja Mandailing, Sultan Pekadilan, Datuk Hamba Raja, Syahbandar, para batin, Orang Laut, Laksamana Bukit Batu, Raja Kamriah, Putri Jenilan, Nakhoda Malin. Selain itu, terdapat 9 penambahan tokoh pada naskah drama AM di antaranya, Bujang Selamat, Mak Inang juara, Datuk Kampar, Mamanda Mentri, Panglima Besar, Komandan Utama, Komandan Laut, Tengku Tengah, Penjawat.

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya pengurangan tokoh tersebut yaitu membuat cerita menjadi terfokus pada tujuan penceritaan drama yaitu hanya terfokus pada peristiwa pembuahan Raja Kecil hingga diangkatnya Raja Kecil menjadi Raja di kerajaan Johor. Selain itu dampak penambahan tokoh di naskah drama ini membuat rangkaian peristiwa pendukung menjadi singkat dengan dijadikannya sebuah dialog yang disampaikan oleh tokoh tambahan.

### **Aspek Alur**

Alur yang terdapat pada kedua naskah drama tersebut memiliki perbedaan. Pengarang naskah drama membuat drama AM berdasarkan konflik dan penyelesaian hipogram saja. Namun, pada bagian penyituasian, kemunculan konflik dan peningkatan



konflik, pengarang naskah drama membuat naskah tersebut berdasarkan kreasi pengarang itu sendiri. Selain menemukan perbedaan alur-alur pada kedua naskah karya G.P Ade Darmawi tersebut, penulis menemukan atau mengumpulkan beberapa peristiwa yang penulis lihat dari tipe adegannya.

Jika pada penemuan alur sebelumnya terdapat perbedaan peristiwa, pada bagian peristiwa yang ada dalam naskah drama AM dan syair Siak DASAQ, hanya terdapat beberapa persamaan, pengurangan dan penambahan peristiwa. Pengurangan dan penambahan peristiwa dibuat oleh pengarang demi terbentuknya suatu naskah yang kreatif namun tetap mengacu pada hipogram. Persamaan peristiwa yang terdapat pada naskah drama dan syair Siak sebanyak 8 peristiwa. Selain itu, Terdapat 5 pengurangan peristiwa pada naskah drama AM, dan terdapat 3 penambahan peristiwa.

### **Aspek Latar**

Pada penelitian ini, penulis membagi aspek latar menjadi dua bagian yaitu latar tempat dan latar waktu. Latar pada naskah drama dan syair Siak sangat jauh berbeda. Hal tersebut terjadi karena perbedaan genre pada kedua karya sastra tersebut. Latar tempat yang terdapat pada syair Siak DASAQ terdapat 10 tempat diantaranya, Kerajaan Johor, Jambi, Indragiri, Kerajaan Pagaruyung, Hutan, Tapung, Sabak Auh, Pulau Bengkalis, Hulu Johor. Peristiwa pada *Syair Siak* yang disajikan oleh pengarang yakni secara langsung tanpa perantara dari tokoh manapun. Sehingga, latar tempat yang terdapat pada syair menjadi berbeda dari naskah lakon.

Selanjutnya yaitu pada latar waktu. Berbeda dengan latar tempat, latar waktu yang terdapat pada naskah drama AM tidak penulis temukan. Hal tersebut disebabkan latar waktu yang pengarang sampaikan hanya divisualkan dalam bentuk pertunjukan teater. Selain itu, dalam cerita yang terdapat pada naskah drama tersebut hanya terjadi pada satu waktu. Ketika kedatangan Raja Kecil dan rombongan hingga kursi kerajaan berhasil direbut kembali oleh Raja Kecil.

Berdasarkan perbandingan ketiga elemen naskah drama dan syair Siak yang telah penulis temukan, penulis mendeskripsikan data-data temuan tersebut berdasarkan kriteria Teeuw (2003: 145-146) menjelaskan realitasnya sifat hipogram dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu negasi, afirmasi, dan Inovasi. Pada golongan negasi hanya terdapat pada 1 alur saja yaitu peristiwa kalahnya Sultan Abdul Jalil. Sedangkan pada Afirmasi pada naskah drama AM ini rata-rata menggunakan membenaran atau hampir sama dari hipogram baik dari aspek tokoh, alur yang diikuti oleh peristiwa, serta aspek latar. Golongan hipogram yang terakhir yaitu inovasi. Pada golongan ini penulis banyak menemukan inovasi baik dari aspek tokoh, alur, serta latar. Inilah salah satu keahlian pengarang dalam membuat karya sastra dengan kreatif.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana perbandingan antara Syair Siak Sri Indrapura *Dar Al Salam Al Qiyam* dengan Naskah drama *Anak Mayat*,

yang penulis batasi pada aspek-aspek yang terdapat pada syair Siak yaitu aspek tokoh, alur dan latar yang merupakan elemen-elemen dari Syair Siak yang menjadi acuan terbentuknya naskah drama *Anak Mayat*. Beberapa perbedaanpun penulis temukan pada ketiga aspek tersebut, diantaranya pada aspek tokoh, alur dan latar. Ketiga aspek tersebut mengalami penambahan dan pengurangan baik tokoh, latar maupun alur pada naskah drama, seperti pada aspek tokoh yang mengalami pengurangan tokoh. Hal tersebut dilakukan oleh pengarang agar cerita yang ada di dalam naskah drama tersebut tidak terlalu panjang disebabkan jika durasi teater terlalu panjang, maka penonton akan bosan. Selain itu, pada aspek tokoh juga terdapat penambahan tokoh. Hal tersebut dilakukan pengarang untuk lebih menghidupkan cerita dan tokoh tersebut juga berfungsi sebagai penyampai beberapa peristiwa yang dipadatkan oleh pengarang dan hal tersebut juga membuktikan bahwa pengarang membuat karya baru yang berdasarkan hipogram dan diolah dengan estetikanya sendiri. Begitu juga dengan aspek Alur yang terdapat pada kedua naskah drama tersebut memiliki perbedaan. Pengarang naskah drama membuat drama AM berdasarkan konflik dan penyelesaian hipogram saja. Namun, pada bagian penyituasian, kemunculan konflik dan peningkatkan konflik, pengarang naskah drama membuat naskah tersebut berdasarkan kreasi pengarang itu sendiri. Tujuan pengarang juga sama seperti sebelumnya yaitu untuk mempersingkat cerita pada naskah drama. Namun, hal tersebut tidak membuat cerita inti berubah. Hal demikian juga terjadi pada aspek latar. Karena penyajian peristiwa yang berbeda, hal tersebut berdampak besar pada latar cerita. Karena, latar cerita pada naskah drama lebih banyak disalurkan atau disampaikan secara visual. Hal tersebut membuat minimnya aspek latar dideskripsikan dalam naskah drama.

Berdasarkan perbandingan ketiga elemen naskah drama dan syair Siak yang telah penulis temukan, penulis mendeskripsikan data-data temuan tersebut berdasarkan kriteria Teeuw (2003:145-146) menjelaskan realistasnya sifat hipogram dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu negasi, afirmasi, dan Inovasi.

## **Rekomendasi**

1. Penulis merekomendasikan untuk mengadakan penelitian mengenai sastra ini agar lebih sempurna lagi, jika sastra itu berhubungan dengan sastra sejarah maupun kaitannya langsung kepada sejarah dan juga meneliti kajian intertekstual penulis menyarankan kepada pembaca jika ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan sastra hendaknya dapat menggali permasalahan yang lain dan menganalisis masalah penelitian tersebut lebih mendalam dan tajam lagi. Seperti membandingkan unsur ekstrinsik kedua naskah tersebut.
2. Penulis merekomendasikan untuk penelitian mengenai naskah drama dan syair Siak ini, dengan mengkaji tentang pola dan konsep dari naskah drama dan syair Siak ini. Hal tersebut karena suatu karya sastra terdapat pola-pola tertentu.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amanat, Tri. 2018. *Naskah Drama Suto Mencari Bapak: Sebuah Konkretisasi Resepsi Produktif Puisi Mencari Bapak*. Jentera: Jurnal Kajian Sastra, 7 (1), 83—101. Doi: <https://doi.org/10.26499/jentera.v7i1.602>.
- Darmawi, Ahmad. 2014. *Siak Sri Indrapura Dar Al-Salam Al-Qiyam*. Pekanbaru: Sultan Teater Riau.
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana; Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKis Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2011. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2002. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Purwanto, Didik. 2009. *Syair Yatim Nestapa*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra. Bandung* : pustaka Jaya.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- . 2005. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wiyanto, Asul. 2007. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta: Grasindo.